

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah upaya secara sadar untuk mewujudkan sesuatu pewarisan budaya dari satu generasi ke generasi yang lain. Pendidikan menjadikan generasi ini sebagai sosok panutan dari ajaran generasi terdahulu. Saat ini, pendidikan tidak memiliki batasan dalam menjelaskan arti pendidikan secara lengkap karena bersifat kompleks seperti halnya manusia (Rahman et al., 2022). Dengan demikian pendidikan dapat berperan untuk membentuk fondasi dalam pengembangan individu serta masyarakat, guna memastikan bahwa setiap orang memiliki kesempatan untuk mengembangkan diri dan berperan aktif dalam kehidupan masyarakat. Pada era globalisasi saat ini mengharuskan dunia pendidikan harus sejalan dengan perkembangan era modern saat ini. Karena ditengah kemajuan teknologi seperti, media sosial, internet, serta komunikasi yang dapat mendorong individu dalam mengembangkan kreativitasnya pada aspek kehidupan. Keterampilan berfikir imajinatif ini sangat dibutuhkan masyarakat dalam mengatasi isu global yang muncul.

Pembelajaran klasik yang hanya berpusat pada guru sering kali kurang mendorong kreativitas siswa karena sifatnya yang satu arah, metode yang kaku, serta lebih menekankan hafalan dibanding pemecahan masalah. Keterbatasan penggunaan teknologi dan kurangnya ruang bagi siswa untuk berekspresi juga dapat menjadi kendala. Untuk mengatasi tantangan ini, dapat diperlukan pendekatan yang lebih inovatif, seperti pembelajaran berbasis proyek, metode interaktif, pemanfaatan teknologi, serta penciptaan lingkungan belajar yang inklusif. Dengan demikian, siswa dapat lebih aktif, kreatif, dan siap menghadapi tantangan di dunia nyata.

Model pembelajaran *discovery learning* merupakan proses pembelajaran yang terjadi apabila pelajar tidak disajikan dengan pelajaran dalam bentuk finalnya, tetapi diharapkan mengorganisasi sendiri (Hosnan,

2014, hlm. 282). Oleh karena itu, model pembelajaran *discovery learning* ialah suatu pendekatan di mana peserta didik tidak langsung dipaparkan materi dalam bentuk jadi atau akhir. Sebaliknya, mereka diarahkan untuk menemukan sendiri konsep atau pengetahuan melalui proses berpikir, mengamati, mengkaji, dan menarik kesimpulan dari pengalaman belajar yang mereka alami. Melalui pendekatan ini, guru berfungsi sebagai pengarah yang membantu siswa agar mampu menyusun sendiri pemahamannya pada materi yang telah diajarkan. Dengan demikian, Aktivitas belajar menjadi lebih berarti dengan keterlibatan aktif siswa dalam memperkuat pengetahuan, tidak hanya menerima informasi secara pasif. Dalam konteks pembelajaran Matematika, penerapan *Discovery Learning* dapat dilakukan melalui pemberian masalah kontekstual yang relevan dengan rutinitas sehari-hari. Dimana guru membantu siswa untuk mengamati, menanya, mencoba, dan menarik kesimpulan dari permasalahan yang diberikan. Misalnya, pada saat mempelajari konsep bilangan cacah, siswa dapat diajak mengamati benda-benda di sekitar kelas, menghitung jumlahnya, mengelompokkan berdasarkan jumlah tertentu, atau membandingkan banyaknya benda. Melalui aktivitas tersebut, siswa secara bertahap dapat menemukan sendiri konsep urutan, nilai tempat, operasi hitung dalam bilangan cacah sebelum sampai pada pemahaman yang lebih abstrak.

Motivasi belajar memiliki kontribusi besar, karena dengan adanya motivasi siswa akan memiliki semangat yang tinggi ketika mengikuti kegiatan pembelajaran. Tanpa adanya motivasi, antusiasme siswa saat belajar akan berkurang. Motivasi juga berpengaruh pada pencapaian hasil belajar, karena ketika motivasi siswa rendah akan mempersulit hasil belajar yang optimal (Puthree et al., 2021). berdasarkan hasil observasi awal di kelas V SD Negeri 1 Cintaratu rendahnya motivasi belajar dapat disebabkan dari beberapa faktor seperti kurangnya minat pada materi pembelajaran, metode pembelajaran yang monoton, siswa cenderung pasif, urang berani bertanya maupun mengemukakan pendapat, serta kurang antusias dalam menyelesaikan tugas yang diberikan guru. Jika siswa tidak memiliki

dorongan internal maupun eksternal untuk belajar, maka siswa akan kesulitan dalam memahami materi yang dipaparkan dapat mempengaruhi capaian atau prestasi belajarnya. Menurut (Santoso, 2024) Kebanyakan, motivasi tidak akan muncul secara tiba-tiba, namun motivasi dapat berkembang karena adanya minat yang kuat. aktivitas belajar akan berlangsung meningkat jika seluruh siswa memiliki minat yang tinggi pada saat kegiatan belajar, sebab hal tersebut dapat mendorong interaksi yang positif selama belajar. Motivasi belajar pada dasarnya tidak muncul dengan sendirinya, melainkan dipicu oleh tumbuhnya ketertarikan yang kuat pada karakter siswa mengenai suatu kegiatan atau materi pembelajaran. Ketika siswa memiliki antusiasme yang kuat pada kegiatan belajar, mereka cenderung lebih terpacu untuk berperan aktif pada aktivitas belajar. Minat tersebut menjadi pemicu awal yang menggerakkan siswa untuk memperhatikan, bertanya, mencoba, hingga menyelesaikan tugas-tugas pembelajaran dengan sungguh-sungguh. Dalam kondisi seperti itu, aktifitas belajar akan lebih hidup karena terjalin komunikasi dua arah yaitu siswa dengan guru maupun siswa dengan siswa. Suasana kelas pun menjadi lebih fleksibel, dimana siswa tidak lagi menerima informasi yang pasif, tetapi juga terlibat dalam eksplorasi pengetahuan secara aktif. Dengan demikian, pencapaian hasil belajar akan ditentukan oleh sejauh mana peserta didik memiliki minat terhadap pelajaran, karena dari sanalah motivasi belajar tumbuh dan berkembang.

Prestasi belajar merupakan hasil yang diperoleh siswa usai mengikuti kegiatan belajar yang diukur dengan tes atau nilai angka yang diberikan oleh guru. Djamarah (2012) menjelaskan bahwa prestasi ialah capaian pada kegiatan yang telah dilakukan, diciptakan, dengan cara perorangan atau berkelompok. Oleh karena itu prestasi akan dipahami sebagai bentuk hasil akhir dari suatu usaha atau aktivitas yang telah dilakukan secara sungguh-sungguh, baik dengan individu atau bersama dalam kelompok. Prestasi dapat mencerminkan pencapaian seseorang atau sekelompok orang dalam menjalankan tugas atau tanggung jawab tertentu, yang menunjukkan adanya kemajuan, keberhasilan, atau perolehan yang bisa diukur secara konkret.

Dalam konteks pendidikan, prestasi belajar menunjukkan tingkat penguasaan siswa terhadap materi pelajaran yang telah diajarkan, yang pada umumnya ditunjukkan melalui nilai, hasil tes, atau evaluasi lainnya. Prestasi tidak muncul begitu saja, melainkan merupakan hasil dari proses belajar, kerja keras, dan peran aktif pada aktivitas belajar. Rendahnya prestasi belajar siswa Sekolah Dasar pada mata pelajaran Matematika memiliki dampak yang cukup signifikan terhadap proses dan hasil pendidikan secara keseluruhan. Matematika ialah mata pelajaran dasar yang menjadi titik awal dalam peningkatan kemampuan bernalar secara logis, analitis, dan sistematis. Ketika siswa mengalami kesulitan atau prestasinya rendah dalam Matematika, maka akan muncul berbagai dampak negatif yang memengaruhi aspek kognitif maupun afektif siswa. Selain itu, rendahnya prestasi Matematika dapat berdampak pada penguasaan materi lanjutan. Karena Matematika bersifat hirarkis, pemahaman pada materi sebelumnya sangat menentukan keberhasilan dalam mempelajari materi berikutnya. Ketika siswa tidak menguasai konsep dasar seperti operasi bilangan, maka mereka akan kesulitan memahami materi yang lebih kompleks seperti pecahan, pengukuran, atau perbandingan.

Sesuai dengan hasil observasi yang sudah dilaksanakan oleh peneliti dengan guru kelas V SD Negeri 01 Cintaratu, pada saat pembelajaran matematika peneliti melakukan tes diagnostik masih banyak peserta didik yang nilainya termasuk dalam kategori rendah untuk jumlah siswa 21, nilai rata-rata untuk mata pelajaran matematika adalah 51,6. Sedangkan siswa yang tuntas berjumlah 6 dan yang tidak tuntas 15. Berikut tabel nilai rata-rata seluruh peserta didik kelas V SD Negeri 01 Cintaratu:

Tabel 1.1 Nilai Rata-rata Peserta Didik Kelas V

Jumlah Peserta didik	Jumlah Nilai	Nilai Rata-rata
21	1.032	51,6

Hal tersebut dikarenakan guru kurang dalam memberikan penerapan metode yang kreatif dan interaktif sehingga siswa kurang termotivasi dan

memiliki semangat yang kurang. Sehingga dapat berpengaruh kepada peserta didik dalam mengembangkan pengetahuannya, karena peserta didik kurang termotivasi dan hilangnya semangat pada saat kegiatan pembelajaran dan peserta didik sulit untuk memahami konsep matematika sehingga dapat berdampak pada rendahnya prestasi belajar matematika pada siswa.

Aktivitas belajar yang dilakukan pada kelas V ini, guru juga belum membawa media pembelajaran. Terutama pada pembelajaran matematika, guru belum menggunakan media pembelajaran yang konkret dalam penyampaian tujuan aktivitas belajar yang mengakibatkan siswa sulit untuk menguasai konsep materi yang diajarkan. Padahal keberadaan media pembelajaran atau media pembelajaran pada mata pelajaran matematika sangatlah penting dan sangat membantu dalam pemahaman konsep matematika peserta didik.

Untuk mengatasi permasalahan tersebut, diperlukan penerapan model pembelajaran yang mampu melibatkan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran. Model Discovery Learning merupakan salah satu model pembelajaran yang menekankan pada keterlibatan aktif siswa dalam menemukan konsep secara mandiri melalui kegiatan mengamati, menanya, mengumpulkan data, dan menyimpulkan. Model ini diyakini dapat meningkatkan motivasi dan prestasi belajar siswa karena memberikan kesempatan kepada siswa untuk berpikir kritis dan berperan langsung dalam proses pembelajaran.

Agar penerapan model Discovery Learning berjalan lebih optimal, diperlukan dukungan media pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik siswa Sekolah Dasar. Media *place value chart* merupakan media visual yang membantu siswa memahami konsep nilai tempat bilangan secara konkret dan sistematis. Dengan menggunakan media ini, siswa dapat lebih mudah memahami konsep bilangan, sehingga pembelajaran menjadi lebih menarik dan bermakna.

Berdasarkan uraian tersebut, penerapan model Discovery Learning dengan bantuan media *place value chart* diharapkan mampu meningkatkan

motivasi dan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Matematika materi bilangan di kelas V SD Negeri 1 Cintaratu. Dengan meningkatnya motivasi dan prestasi belajar, siswa diharapkan lebih aktif dalam proses pembelajaran dan mampu meningkatkan hasil belajar secara optimal.

B. Identifikasi Masalah

1. Pembelajaran matematika masih bersifat konvensional
2. Peserta didik kurang aktif
3. Kurangnya media konkret dalam pembelajaran bilangan

C. Rumusan Masalah

Untuk memberikan arah yang jelas saat penelitian diperlukan pedoman dalam pelaksanaan penelitian. Rumusan masalah yang diajukan sebagai berikut:

1. Bagaimana penerapan model *discovery learning* dapat meningkatkan motivasi dan prestasi belajar siswa dalam pembelajaran di sekolah dasar?
2. Bagaimana penerapan model *discovery learning* dapat meningkatkan prestasi belajar siswa?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan ada beberapa tujuan penelitian yang akan dilaksanakan yaitu sebagai berikut:

1. Untuk menerapkan model pembelajaran *Discovery Learning* dengan media *place value chart*
2. Untuk meningkatkan motivasi siswa pada saat kegiatan pembelajaran
3. Untuk meningkatkan prestasi belajar matematika siswa dalam materi bilangan cacah

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoretis

Secara teori, penelitian ini akan memberikan manfaat dalam memberikan

informasi tentang aktivitas belajar yang berkaitan dengan mata pelajaran matematika materi bangun datar dan hasil belajar siswa.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Guru:

- 1) Menjadi referensi dalam mengoptimalkan metode pembelajaran yang menarik dan inovatif.
- 2) Memberikan panduan praktis tentang cara mengimplementasikan kegiatan belajar yang menyenangkan untuk mengembangkan keterlibatan dan motivasi peserta didik pada saat pelajaran matematika.

b. Bagi Siswa:

- 1) Memperbaiki belajar siswa, supaya motivasi dan prestasi belajar peserta didik meningkat
- 2) Memberikan pengalaman belajar dengan menggunakan model pembelajaran *discovery learning*.
- 3) Untuk memperbaiki pembelajaran yang telah dilakukan sebelumnya, motivasi dan prestasi belajar siswa dan meningkat.

c. Bagi Sekolah:

- 1) Membantu sekolah untuk berkembang karena adanya peningkatan kemampuan pada diri guru dan Pendidikan disekolah
- 2) Meningkatkan kualitas dan mutu pendidikan bagi siswa
- 3) Menciptakan hubungan kolegal yang pesat

d. Bagi Peneliti

Penelitian ini dapat diharapkan dapat menambah wawasan dalam pengalaman dan pengetahuan bagi peneliti, serta menambah wawasan dalam proses pembelajaran khususnya melalui model *Discovery Learning* dalam bilangan cacah, sehingga peneliti dapat meningkatkan motivasi dan prestasi belajar peserta didik.